

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal dengan sebutan negara agraris karena kaya akan sumber daya alamnya. Luasnya wilayah yang terdiri dari banyak pulau, membuat Indonesia memiliki segala kekayaan alam. Kekayaan alam ini dapat berupa kekayaan alam nabati maupun hayati. Sebagai negara dengan kekayaan alam melimpah, Indonesia menghasilkan banyak produk pertanian sebagai pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat. Dimulai dengan Indonesia yang menjadi penghasil padi, jagung, kacang, teh, kopi, dan berbagai macam rempah-rempah serta produk pertanian lainnya, menjadikan sektor pertanian sebagai sektor yang berperan aktif untuk mendorong kemajuan di Indonesia, terlebih di bidang ekonominya. Ini menjadikan perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor pertanian memiliki potensi dalam hal aktivitas investasi.

Aktivitas investasi tidak lagi menjadi hal tabu di Indonesia, banyak masyarakat berbondong-bondong menyisihkan sebagian pendapatannya untuk dapat menginvestasikannya. Dilansir dari Laporan Kustodian Sentral Efek Indonesia (2021) menyebutkan, jumlah investor pada pasar modal di Indonesia mencapai 7,48 juta investor per Desember 2021. Jumlah ini naik 92,7% dibandingkan periode tahun 2020 dengan tingkat kenaikan investor sebanyak 3,88 juta investor.

Saham perusahaan yang bergerak di bidang pertanian mengalami kenaikan di tahun 2020. Hal ini didasari karena tanaman pangan merupakan hal vital yang dibutuhkan masyarakat. Pemenuhan kebutuhan akan beras sebagai makanan pokok

masyarakat Indonesia membuat sub sektor tanaman pangan menjadi primadona (Sitohang, 2021). Dilihat dari data Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sektor pertanian yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan pergerakan yang dominan meningkat dari bulan April 2020 yang tumbuh positif, berikut data pergerakan indeks saham gabungan sektor pertanian:



Gambar 1.1 IHSG Perusahaan Sektor Pertanian Tahun 2020

Menghijanya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sektor pertanian membuat saham pada sektor ini sangat diminati. Selain karena saham sektor pertanian yang terus tumbuh di tahun 2020, investor juga dapat memperhitungkan saham perusahaan sektor pertanian karena *return* keuntungan yang diharapkan akan semakin besar melihat dari pergerakan IHSG perusahaan sektor pertanian yang baik.

Sebagai seorang investor pastilah mengharapkan *return* keuntungan dari investasi yang dilakukannya. Tingkat *return* yang diharapkan tergantung seberapa besar investor berani bertaruh pada resikonya. Semakin besar *return* yang diharapkan seorang investor semakin besar juga resiko yang akan membayangi investasi yang dilakukan, demikian sebaliknya.

Demi memperoleh *return* yang diharapkan, sebelum melakukan investasi para investor biasanya melakukan analisis sebagai bahan acuan keputusan investasinya. Penilaian investor yang didasarkan pada analisis akan mempengaruhi efisiensi dari pasar modal itu sendiri. Menurut Hartono (2017), Jika pasar modal memiliki sifat yang efisien, harga dari surat berharga atau dicontohkan dengan saham, mencerminkan penilaian investor terhadap kemungkinan laba perusahaan yang akan datang dan juga kualitas manajemen. Jadi jika investor tidak yakin dengan dengan kualitas manajemen perusahaan maka hal ini akan tercermin di harga surat berharga yang turun juga.

Dalam analisis inilah para investor membutuhkan beberapa informasi yang digunakan sebagai acuan untuk memilih perusahaan yang tepat untuk nantinya ia investasikan, Informasi yang dibutuhkan salah satunya dapat melalui informasi fundamental. Informasi fundamental berasal dari *internal* perusahaan, berupa laporan keuangan maupun laporan tahunan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan berguna untuk mengukur bagaimana kinerja sebuah perusahaan. Salah satu cara mengukur kinerja perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio fundamental. Rasio yang digunakan pada penelitian ini adalah *Total Assets Turnover* (TATO).

Total Asset Turnover (TATO) dapat memperlihatkan seberapa besar kemampuan aset membentuk penjualan. Semakin besar nilai *Total Asset Turnover* (TATO) menunjukkan penjualan yang juga meningkat (Fauzan & Yogi, 2021). Meningkatnya penjualan akan meningkatkan harapan laba yang ikut naik juga. Karena naiknya laba maka harapan *return* yang akan didapatkan para investor juga

semakin tinggi. Tingginya tingkat laba sebuah perusahaan akan menunjukkan seberapa baik kinerja sebuah perusahaan itu.

Selain menganalisa rasio keuangan perusahaan, investor dapat memperhitungkan aspek lain sebagai dasar pengukurannya, sebagai contoh di masa sekarang, lingkup keuangan tidak lagi menjadi satu-satunya bahan pertimbangan investor untuk memilih keputusan investasi, yaitu aspek lain yang menjadi pertimbangan oleh investor adalah aspek di luar keuangan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) menjadi salah satu pertimbangan investor yang dapat dilihat dari segi kinerja tanggung jawab sosial perusahaan (Fathony et al., 2020).

Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai tindakan yang dilakukan perusahaan tidak hanya untuk para pemegang saham tetapi juga lingkungan sosial di sekitarnya. Kesadaran akan pentingnya menghargai dan merawat lingkungan, membuat masyarakat jauh lebih memperhatikan terhadap isu lingkungan begitu pula dengan isu sosial. Perusahaan yang tidak melakukan tanggung jawabnya pada lingkungan sosial akan menjadi sorotan masyarakat.

Menurut Septiana et al (2021), melakukan kegiatan di lingkungan dan pada kegiatan sosial merupakan bentuk tanggung jawab atau wujud bagaimana perusahaan bertindak pada lingkungan yang berada di sekitarnya. Hal ini akan membantu perusahaan meningkatkan kinerja keuangan, yaitu dengan meningkatnya penjualan yang didasari kepercayaan konsumen akan perusahaan yang melakukan tanggung jawab pada sosialnya sehingga penjualan yang meningkat akan menjadikan kinerja perusahaan semakin baik, maka akan semakin tinggi keinginan investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik meneliti, “ Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. ”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return Saham*?
2. Apakah *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return Saham*?
3. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Return Saham*?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah yang ada pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen pada penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Total Assets Turnover* (TATO), sedangkan variabel dependen adalah *Return Saham*.
2. *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan sektor pertanian tahun 2018-2020.

3. Rasio keuangan yang digunakan pada penelitian adalah rasio aktivitas yaitu *Total Assets Turnover* (TATO).
4. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020
5. Tahun yang diteliti pada penelitian ini adalah mulai dari 2018-2020

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1) Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return Saham*
2. Untuk mengetahui apakah *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return Saham*.
3. Untuk mengetahui apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Return Saham*.

2) Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dari segi teoritis penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *return* saham baik secara simultan maupun parsial dan bermanfaat

bagi peneliti selanjutnya karena dapat dijadikan bahan untuk penelitian selanjutnya

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

bagi perusahaan, dapat memberikan gambaran bagaimana CSR dan TATO yang dimiliki perusahaan pengaruhnya terhadap *return* saham.

b. Bagi Investor

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan informasi dan pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan investasi serta resiko investasi dari *return* yang diharapkan.